Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 539 – 546

RESEARCH ARTICLE

Analisis Kualitatif Penerapan Media, BK, dan Kebugaran pada Siswa SDN 004 Palembang

Alan Darma Saputra[1], Dela Irawan[2], Olief Via Wulandari[3], Nabila Novarianti[4], Sumantri Danda Kusuma[5], Eka Fitri Puspa Sari[6], Taufik Hidayat[7], Indah Hikmah Hasanah[8], Jahidin[9]
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[1,2,3]
Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[4] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Indonesia[5]
Dosen Universitas PGRI Palembang, Indonesia[6]
Guru Pamong SD Negeri 004 Palembang, Indonesia[7,8,9]

alandarmasaputra193@gmail.com[1], delairawan43@gmail.com[2], oliefviawulandari@gmail.com[3], nabilanovarianti8@gmail.com[4], sumantridanda@gmail.com[5], ekafitrips@univpgri-palembang.ac.id[6], taufik_putrapandawa@yahoo.com[7], indahhikmahhasanah24@gmail.com[8], jahidinseger123@gmail.com[9]

Kata Kunci:
Media Pembelajaran, Bimbingan Konseling, Kebugaran Jasmani, Siswa Sekolah Dasar, Kualitatif Deskriptif.

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan kebugaran jasmani pada siswa SD Negeri 004 Palembang. Kajian dilakukan dalam konteks kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang melibatkan siswa sekolah dasar, guru pamong, mahasiswa PLP, dan dosen pembimbing. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena penelitian berfokus pada penggambaran proses pembelajaran, perilaku siswa, suasana kelas, dan kegiatan sekolah sesuai kondisi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa media visual, gambar, buku, papan tulis, benda konkret, poster, dan media digital sederhana membantu guru dan mahasiswa PLP menyampaikan materi secara lebih konkret dan menarik. Layanan BK tampak melalui bimbingan kelas, nasihat, pembiasaan, motivasi, penguatan kedisiplinan, dan pendekatan personal kepada siswa. Kegiatan kebugaran jasmani melalui pemanasan, peregangan, senam, dan olahraga mendukung kesiapan belajar, kedisiplinan, serta keaktifan siswa. Integrasi ketiganya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh di sekolah dasar.

Key Word:
Learning Media, Guidance And Counseling, Physical Fitness, Elementary Students, Descriptive Qualitative

Abstract

This article aims to describe the implementation of learning media, guidance and counseling, and physical fitness activities among students at SD Negeri 004 Palembang. The study was conducted within the context of school-based PLP activities involving elementary school students, supervising teachers, PLP students, and a university supervisor. A descriptive qualitative method was used because the study focuses on portraying learning processes, student behavior, classroom atmosphere, and school activities as they naturally occurred. Data were collected through observation, documentation, simple interviews, and field notes. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that learning media such as visual materials, pictures, textbooks, blackboards, concrete objects, posters, and simple digital media helped teachers and PLP students present learning content in a more concrete and engaging way. Guidance and counseling practices appeared through classroom guidance, advice, habituation, motivation, discipline reinforcement, and personal approaches to students. Physical fitness activities, such as warm-up, stretching, gymnastics, and sports activities, supported students' readiness, discipline, and active participation at school. The integration of these three aspects created a more holistic learning experience for elementary students.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan akademik, sikap sosial, kemandirian, kedisiplinan, dan kebiasaan hidup sehat peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya membutuhkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengalaman belajar yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan jasmani secara seimbang. Oleh karena itu, pembelajaran

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

di sekolah dasar perlu diselenggarakan melalui strategi yang konkret, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru, guru pamong, mahasiswa PLP, serta dosen pembimbing memiliki peran dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara konkret dan membantu siswa memahami konsep belajar dengan lebih menarik. Hasan et al. (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas pesan, menumbuhkan perhatian, dan mempermudah proses belajar. Dalam konteks siswa sekolah dasar, media berupa gambar, papan tulis, buku, poster, alat peraga, benda konkret, maupun media digital sederhana dapat membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Penggunaan media yang sesuai juga membuat pembelajaran tidak monoton sehingga siswa lebih mudah diarahkan untuk memperhatikan, bertanya, dan mencoba menyelesaikan tugas.

Selain media pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling juga memiliki kedudukan penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Pada jenjang SD, layanan BK tidak selalu hadir dalam bentuk layanan formal yang terpisah, tetapi sering muncul melalui peran guru kelas, guru pamong, dan mahasiswa PLP dalam membimbing perilaku siswa. Amala dan Kaltsum (2021) menegaskan bahwa guru kelas memiliki peran penting dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan dan perilaku positif. Lestari (2020) juga memandang pendampingan BK di SD sebagai bagian dari usaha membantu siswa mengenali diri, menyesuaikan diri, dan berkembang sesuai tahap usianya. Dengan demikian, BK di sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pembiasaan, nasihat, penguatan motivasi, komunikasi yang hangat, serta pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan belajar atau berinteraksi. Aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dasar adalah kebugaran jasmani. Siswa sekolah dasar berada pada masa pertumbuhan sehingga membutuhkan aktivitas fisik yang mendukung kesehatan, kelincahan, kekuatan, koordinasi, dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Bahari et al. (2020) menjelaskan bahwa kebugaran jasmani berkaitan dengan kemampuan siswa melakukan aktivitas fisik secara baik dan tetap memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan lainnya. Graham et al. (2021) menekankan pentingnya anak aktif bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena aktivitas jasmani dapat membentuk kebiasaan hidup sehat dan sikap positif terhadap gerak. Kondisi jasmani yang baik membantu siswa mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih siap, tertib, dan bersemangat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas analisis kualitatif penerapan media pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta kebugaran jasmani pada siswa SD Negeri 004 Palembang. Fokus kajian diarahkan pada gambaran nyata kegiatan PLP di sekolah, suasana kelas, penggunaan media, peran guru dan mahasiswa dalam membimbing siswa, serta kegiatan kebugaran jasmani siswa. Artikel ini tidak menampilkan data angka peningkatan, persentase, pretest, atau posttest karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Tujuan artikel adalah mendeskripsikan bagaimana media, BK, dan kebugaran jasmani diterapkan serta bagaimana ketiganya saling mendukung dalam membangun pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan penerapan media pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kebugaran jasmani di SD Negeri 004 Palembang secara mendalam berdasarkan kondisi lapangan. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji pengaruh secara statistik, melainkan untuk memahami proses, suasana, perilaku, interaksi, dan pengalaman yang tampak selama kegiatan PLP berlangsung. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 004 Palembang. Subjek penelitian meliputi siswa SD Negeri 004 Palembang, guru pamong, mahasiswa PLP, dan dosen pembimbing. Siswa menjadi subjek utama yang diamati dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, penerimaan bimbingan, dan keikutsertaan dalam aktivitas kebugaran jasmani. Guru pamong menjadi sumber informasi mengenai karakter siswa, kebiasaan kelas, penerapan pembelajaran, serta bentuk pendampingan yang dilakukan di sekolah. Mahasiswa PLP berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana kegiatan pendampingan pembelajaran sesuai arahan guru pamong dan dosen pembimbing. Dosen pembimbing berperan memberi arahan akademik dan refleksi terhadap kegiatan PLP.

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi siswa, pendampingan guru dan mahasiswa, penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas kebugaran jasmani di lingkungan sekolah. Observasi juga diarahkan untuk memahami suasana kelas, respons siswa terhadap media, bentuk bimbingan yang diberikan guru atau mahasiswa, serta kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan sekolah. Dokumentasi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

berupa foto kegiatan siswa, kelas, lingkungan sekolah, dan kegiatan PLP. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat deskripsi mengenai suasana sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan kebugaran jasmani, aktivitas kelompok, serta keterlibatan mahasiswa PLP bersama guru pamong. Wawancara sederhana dilakukan kepada guru pamong dan mahasiswa PLP untuk memperoleh informasi tentang kondisi siswa, penerapan media, peran BK, dan aktivitas kebugaran. Wawancara dilakukan secara informal sehingga informasi yang diperoleh menggambarkan pengalaman nyata selama kegiatan sekolah berlangsung.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang muncul selama pengamatan, misalnya antusiasme siswa ketika menggunakan media, cara guru menegur dan membimbing siswa, kebiasaan siswa dalam bekerja kelompok, serta respons siswa terhadap kegiatan jasmani. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus kajian. Pada tahap penyajian data, temuan disusun dalam bentuk uraian naratif dan dilengkapi dokumentasi. Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PLP di SD Negeri 004 Palembang melibatkan mahasiswa dari beberapa program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling, dan Pendidikan Jasmani. Keterlibatan lintas program studi tersebut membuat pengamatan terhadap siswa menjadi lebih luas. Mahasiswa PGSD dapat mengamati penerapan media dan strategi pembelajaran, mahasiswa BK dapat melihat proses pendampingan perilaku dan motivasi siswa, sedangkan mahasiswa Pendidikan Jasmani dapat mengamati aktivitas kebugaran serta pembiasaan hidup aktif. Guru pamong berperan mengarahkan mahasiswa agar memahami budaya sekolah, karakter siswa, dan etika berinteraksi di lingkungan pendidikan dasar. Dosen pembimbing berperan memberi arahan agar kegiatan PLP tetap memiliki nilai akademik dan reflektif.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan PLP bersama pihak SD Negeri 004 Palembang

Dokumentasi kegiatan PLP menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing, dan pihak sekolah. Foto bersama di depan sekolah menggambarkan bahwa kegiatan PLP bukan hanya kegiatan observasi individual, tetapi merupakan proses kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah. Dalam konteks artikel ini, kolaborasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pengamatan terhadap penerapan media pembelajaran, layanan BK, dan kebugaran jasmani. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi juga belajar memahami lingkungan sekolah, membantu kegiatan kelas sesuai arahan guru, serta merefleksikan kebutuhan siswa.

Penerapan media pembelajaran di kelas tampak melalui penggunaan media visual, gambar, papan tulis, buku, benda konkret, poster, alat bantu sederhana, dan media digital apabila tersedia. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan mahasiswa PLP menggunakan media untuk membantu siswa memperhatikan materi, memahami contoh, dan mengaitkan penjelasan dengan pengalaman nyata. Media tidak selalu harus berupa alat yang rumit. Pada tingkat sekolah dasar, media sederhana yang dekat dengan siswa dapat menjadi sarana efektif untuk membuat konsep pelajaran lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasan et al. (2021) bahwa media membantu guru menyampaikan materi secara konkret dan membantu siswa memahami konsep belajar dengan lebih menarik. Pada kegiatan pembelajaran yang diamati, media visual seperti gambar, poster, papan tulis, dan tampilan bahan ajar digunakan untuk menarik perhatian siswa. Siswa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sekolah dasar cenderung lebih mudah mengikuti pelajaran ketika mereka dapat melihat contoh secara langsung. Media visual membantu guru mengarahkan fokus siswa pada bagian penting dari materi. Indrayani et al. (2021) menunjukkan bahwa media audio visual berorientasi nilai karakter dapat membantu pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Walaupun tidak semua kegiatan di kelas menggunakan media audio visual secara lengkap, prinsip visualisasi tetap tampak melalui penggunaan gambar, poster, dan papan belajar.

Media digital sederhana juga dapat digunakan ketika fasilitas kelas mendukung. Media seperti tampilan video, gambar digital, atau bahan ajar berbasis aplikasi dapat membantu siswa melihat konsep secara lebih jelas. Meilandari dan Asril (2022) menjelaskan bahwa media audio visual berbasis Video Scribe dapat membantu siswa sekolah dasar memahami materi karena penyajian visual dapat menarik perhatian dan memperjelas konsep. Sukmadewi dan Suniasih (2022) juga menunjukkan bahwa media audio visual berbasis kontekstual dapat memperkuat pengalaman belajar karena materi dikaitkan dengan situasi yang mudah dipahami siswa. Dalam konteks PLP di SD Negeri 004 Palembang, penggunaan media digital tidak dipahami sebagai keharusan, tetapi sebagai salah satu alternatif yang dapat disesuaikan dengan fasilitas dan kebutuhan pembelajaran.



Gambar 2. Pendampingan pembelajaran dan penggunaan media di kelas.

Gambar 2 memperlihatkan suasana pendampingan pembelajaran di kelas. Guru atau mahasiswa PLP tampak mendampingi siswa dalam kegiatan belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi antara guru, mahasiswa, dan siswa. Ketika siswa menggunakan buku, melihat contoh di papan, atau memperhatikan arahan guru, mereka memperoleh kesempatan untuk memahami materi melalui beberapa saluran belajar. Pendampingan yang dilakukan guru dan mahasiswa membantu siswa yang belum memahami materi agar tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Selain media visual dan digital, media berbasis benda konkret juga penting dalam pembelajaran sekolah dasar. Benda konkret membantu siswa memahami konsep yang masih abstrak karena mereka dapat melihat, menyentuh, membandingkan, dan mengamati objek secara langsung. Sumartiwi dan Ujianti (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi seperti Canva dapat digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan menarik. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa media yang dirancang dengan tampilan yang jelas dapat membantu siswa memahami materi. Dalam praktik lapangan, guru dapat memadukan media cetak, media visual, media digital, dan benda konkret sesuai kondisi kelas.

Penerapan bimbingan dan konseling pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 004 Palembang tampak melalui kegiatan pendampingan sehari-hari yang dilakukan oleh guru kelas, guru pamong, dan mahasiswa PLP. Pada jenjang SD, layanan BK tidak selalu berbentuk layanan formal di ruang khusus. Layanan BK dapat muncul melalui bimbingan belajar, pembiasaan kedisiplinan, nasihat, teguran yang mendidik, penguatan perilaku positif, serta komunikasi dengan siswa. Guru dan mahasiswa PLP membantu siswa agar mampu mengikuti aturan kelas, menghargai teman, menyelesaikan tugas, dan berani menyampaikan pendapat secara santun. Peran guru kelas sangat penting dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar. Amala dan Kaltsum (2021) menjelaskan bahwa guru kelas menjadi pelaksana penting layanan bimbingan dan konseling karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari. Guru mengetahui kebiasaan siswa, kesulitan belajar, kedisiplinan, serta dinamika hubungan antarsiswa. Dalam kegiatan PLP,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

mahasiswa belajar dari guru pamong mengenai cara menegur siswa tanpa membuat siswa takut, cara memberi motivasi, serta cara mengarahkan siswa agar tetap tertib dalam pembelajaran. Pendekatan semacam ini memperlihatkan bahwa BK di SD melekat pada proses pendidikan harian.

Layanan BK juga berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Ambarwati et al. (2023) menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam bimbingan konseling dapat mendukung motivasi belajar siswa karena guru membantu membangun semangat, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Di kelas, motivasi diberikan melalui pujian, arahan, pertanyaan pemantik, dan dorongan agar siswa mencoba menjawab. Mahasiswa PLP juga dapat berperan membantu siswa yang malu bertanya, mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas, serta mendampingi kelompok yang membutuhkan arahan. Bentuk pendampingan ini membantu siswa merasa diperhatikan dan lebih siap mengikuti kegiatan belajar.



Gambar 3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok dan pengamatan perilaku belajar.

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok. Kegiatan kelompok memberi kesempatan untuk mengamati perilaku belajar siswa, seperti kemampuan bekerja sama, keberanian berbicara, kesediaan mendengarkan teman, dan kemandirian menyelesaikan tugas. Dalam situasi seperti ini, guru dan mahasiswa PLP dapat memberikan bimbingan secara langsung. Siswa yang kurang fokus dapat diingatkan, siswa yang belum memahami tugas dapat dibantu, dan siswa yang aktif dapat diarahkan agar tetap menghargai teman kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran kelompok bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga ruang pembentukan sikap sosial. Lestari (2020) menekankan bahwa bimbingan konseling di SD bertujuan membantu siswa berkembang sesuai tahap usianya, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun belajar. Pandangan ini terlihat dalam kegiatan PLP ketika guru dan mahasiswa tidak hanya memperhatikan jawaban siswa, tetapi juga memperhatikan cara siswa berinteraksi, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan tugas. Ketika terdapat siswa yang bercanda berlebihan, tidak memperhatikan, atau mengalami kesulitan, guru memberi arahan dengan bahasa yang dapat dipahami anak. Pendekatan tersebut menjadi bentuk pendampingan yang membantu siswa belajar mengontrol diri dan memahami tanggung jawab.

Kondisi keluarga dan pola asuh juga berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Septiani et al. (2021) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak sekolah dasar. Oleh karena itu, layanan BK di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap latar belakang siswa. Dalam pengamatan PLP, guru pamong memiliki pengetahuan mengenai karakter siswa dan kebiasaan mereka di sekolah. Informasi tersebut membantu guru menentukan cara membimbing siswa. Mahasiswa PLP belajar bahwa perilaku siswa di kelas tidak selalu dapat dipahami hanya dari kegiatan belajar, tetapi juga perlu dilihat sebagai bagian dari perkembangan pribadi, lingkungan keluarga, dan pengalaman sosial anak.

Kegiatan kebugaran jasmani di SD Negeri 004 Palembang tampak melalui aktivitas siswa di halaman sekolah, seperti pemanasan, peregangan, senam, aktivitas jasmani, kegiatan olahraga, dan pembiasaan hidup aktif. Aktivitas tersebut menjadi bagian penting dari kehidupan sekolah karena siswa sekolah dasar membutuhkan ruang untuk bergerak. Kegiatan jasmani tidak hanya bertujuan melatih fisik, tetapi juga membentuk disiplin, kekompakan, keberanian, dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Siswa yang terbiasa bergerak aktif cenderung memiliki kesempatan lebih baik untuk mengembangkan koordinasi tubuh dan kebiasaan hidup sehat. Bahari et al. (2020) menjelaskan bahwa kebugaran jasmani siswa berkaitan dengan kemampuan melakukan aktivitas fisik dan kesiapan menjalani kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya. Dalam konteks sekolah dasar, kebugaran jasmani dapat dibangun melalui kegiatan yang sederhana tetapi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dilakukan secara terarah, seperti senam, pemanasan sebelum olahraga, permainan gerak, dan latihan dasar. Ramadhani et al. (2022) juga menegaskan bahwa pengamatan tingkat kebugaran siswa sekolah dasar penting dilakukan karena kebugaran menjadi salah satu aspek yang mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, aktivitas jasmani perlu diposisikan sebagai bagian dari pendidikan, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan.



Gambar 4. Kegiatan kebugaran jasmani siswa di halaman SD Negeri 004 Palembang.

Gambar 4 memperlihatkan siswa sedang melakukan aktivitas jasmani di halaman SD Negeri 004 Palembang. Siswa tampak mengikuti gerakan secara bersama-sama dengan arahan dari pendamping. Kegiatan seperti ini dapat membantu siswa membiasakan diri untuk bergerak, mengikuti instruksi, menjaga jarak dan barisan, serta membangun kedisiplinan. Selain itu, aktivitas jasmani di halaman sekolah memberi suasana yang berbeda dari pembelajaran di kelas sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih seimbang antara aktivitas akademik dan aktivitas fisik. Graham et al. (2021) menekankan bahwa anak aktif bergerak merupakan prinsip penting dalam pendidikan jasmani. Guru perlu memberi pengalaman gerak yang sesuai dengan kemampuan anak agar siswa merasa senang dan aman mengikuti kegiatan. Dalam pengamatan PLP, kegiatan kebugaran jasmani tidak hanya terlihat sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana membangun kebersamaan. Ketika siswa melakukan pemanasan atau senam bersama, mereka belajar mengikuti ritme, memperhatikan instruksi, dan menyesuaikan diri dengan teman. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dan kerja sama yang juga dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan kebugaran jasmani juga dapat mendukung kesiapan belajar. Setelah siswa memperoleh kesempatan bergerak, mereka dapat menyalurkan energi secara positif. Guru dan mahasiswa PLP dapat memanfaatkan kegiatan jasmani untuk membangun suasana sekolah yang lebih aktif dan menyenangkan. Aktivitas seperti pemanasan, peregangan, dan olahraga sederhana dapat melatih tubuh sekaligus membentuk sikap positif terhadap kesehatan. Dalam pembelajaran sekolah dasar, kondisi fisik yang baik membantu siswa lebih siap menerima arahan, duduk dengan tertib, dan mengikuti kegiatan belajar dengan lebih antusias.

Media pembelajaran, layanan BK, dan kebugaran jasmani memiliki hubungan yang saling mendukung dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. BK membantu siswa membentuk sikap, motivasi, kedisiplinan, dan perilaku positif. Kebugaran jasmani membantu siswa memiliki kesiapan fisik dan semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah. Ketika ketiga aspek tersebut diterapkan secara terpadu, pengalaman belajar siswa menjadi lebih menyeluruh karena menyentuh aspek pengetahuan, sikap, sosial, dan kesehatan. Dalam kegiatan PLP di SD Negeri 004 Palembang, integrasi tersebut tampak melalui peran guru, mahasiswa, dan lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran berlangsung, media digunakan untuk menarik perhatian dan memperjelas materi. Pada saat yang sama, guru dan mahasiswa melakukan bimbingan agar siswa tertib, berani bertanya, dan bekerja sama dengan teman. Di luar kelas, kegiatan jasmani membantu siswa membangun kebiasaan bergerak aktif dan mengikuti instruksi bersama. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh suasana kelas, pendampingan perilaku, dan kondisi fisik siswa.

Secara kualitatif, siswa terlihat lebih tertib ketika mendapat arahan yang jelas, lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan media, lebih antusias ketika dilibatkan dalam kegiatan kelompok, lebih berani bertanya ketika didampingi secara personal, dan lebih semangat mengikuti kegiatan sekolah ketika aktivitas

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

jasmani dilakukan secara menyenangkan. Temuan ini tidak dinyatakan sebagai peningkatan angka, melainkan sebagai gambaran perilaku yang tampak selama observasi. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, hal-hal seperti antusiasme, keberanian bertanya, keterlibatan, dan kemudahan siswa diarahkan menjadi data penting untuk memahami proses pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara sederhana, dan catatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran di SD Negeri 004 Palembang membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan konkret. Media berupa gambar, papan tulis, buku, poster, benda konkret, alat bantu sederhana, dan media digital apabila tersedia mampu memperjelas pesan pembelajaran serta menarik perhatian siswa. Dalam kegiatan PLP, media juga membantu guru dan mahasiswa menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar. Layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 004 Palembang tampak melalui peran guru kelas, guru pamong, dan mahasiswa PLP dalam membimbing kedisiplinan, motivasi belajar, interaksi sosial, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa. BK di sekolah dasar tidak selalu berbentuk layanan formal, tetapi hadir melalui pembiasaan, nasihat, pendampingan, teguran mendidik, penguatan karakter, dan komunikasi dengan siswa. Bentuk pendampingan tersebut membantu siswa lebih mudah diarahkan, lebih berani bertanya, dan lebih memahami tanggung jawab sebagai peserta didik. Kegiatan kebugaran jasmani mendukung kesehatan, kesiapan belajar, dan keaktifan siswa. Aktivitas seperti pemanasan, peregangan, senam, olahraga, dan pembiasaan gerak aktif membantu siswa menyalurkan energi secara positif serta membangun kedisiplinan. Kegiatan jasmani juga memberikan suasana belajar yang lebih seimbang karena siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman bergerak bersama di lingkungan sekolah. Integrasi media pembelajaran, BK, dan kebugaran jasmani dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh di SD Negeri 004 Palembang. Saran yang dapat diberikan adalah guru perlu terus mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, konkret, dan sesuai kebutuhan siswa. Mahasiswa PLP disarankan lebih aktif mencatat kondisi siswa, membantu guru dalam pendampingan kelas, serta merefleksikan pengalaman penggunaan media, BK, dan kegiatan jasmani. Sekolah dapat mendukung penyediaan media pembelajaran, penguatan budaya bimbingan, dan kegiatan kebugaran yang aman serta menyenangkan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan fokus yang lebih khusus pada salah satu aspek, misalnya penerapan media, layanan BK, atau kebugaran jasmani, agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5213–5220. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579

Ambarwati, A., Asih, S., & Putranto, D. (2023). Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: Studi deskriptif siswa kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(4), 1633–1645. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2681

Bahari, F., Hanief, Y. N., & Junaedi, S. (2020). Analisis tingkat kebugaran jasmani siswa kelas atas ditinjau dari keikutsertaan dalam ekstrakurikuler. *Jendela Olahraga, 5*(2), 89–97.

Graham, G., Holt/Hale, S. A., Parker, M., Hall, T., & Patton, K. (2021). *Buku panduan guru: Anak aktif bergerak—Pendekatan reflektif untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.

Indrayani, I. G. A. P. U., Astawan, I. G., & Sumantri, M. (2021). Media pembelajaran audio visual berorientasi nilai karakter pada materi siklus air. *MIMBAR PGSD Undiksha, 9*(2), 238–247. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36199

Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan konseling di SD: Mendampingi siswa meraih mimpi*. Deepublish.

Meilandari, N. K. M., & Asril, N. M. (2022). Media pembelajaran audio visual berbasis Video Scribe pada penjumlahan pecahan kelas V sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha, 10*(3), 508–515. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.52484

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Ramadhani, A., Tarigan, B. S., Nabillah, A. A., Lestari, E. A., Safei, I., & Iwandana, D. T. (2022). Tingkat kebugaran jasmani siswa kelas V SD Negeri 1 Natar Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Pendidikan, 3*(1), 1–5. https://doi.org/10.55081/jurdip.v3i1.678

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7*(3), 1104–1111.

Sukmadewi, L. P. M., & Suniasih, N. W. (2022). Media audio visual berbasis kontekstual pada muatan IPA meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5*(1), 138–149. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.45898

Sumartiwi, N. M., & Ujianti, P. R. (2022). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva pada materi keliling dan luas lingkaran. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 5*(2), 220–230. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47626